BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang pendidikan dan pelatihan menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Salah satu komponen yang sangat menentukan berhasil-tidaknya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan adalah guru. Menurut Mutohar (2013), guru merupakan orang yang berada "di garis depan" dalam proses pendidikan di sekolah. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa dan mereka dituntut memiliki kompetensi memadai. Guru berperan menanamkan nilai-nilai dan pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang relevan dengan masa sekarang maupun masa depan. Mengingat sangat beratnya tugas guru, maka pengetahuan, wawasan, dan keterampilan guru harus selalu diperbarui menuju pengembangan profesi keguruan sebagaimana diharapkan dari waktu ke waktu.

Pendidikan merupakan usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut UU No. 20/2003, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan sebagai pembudayaan maupun pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Mutohar (2013) mengemukakan bahwa pendidikan akan berhasil dengan baik apabila dilakukan oleh guru yang profesional dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan mereka jelas memiliki posisi strategis. Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas khusus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai besar waktu guru berada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000). Karena itu, setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar pada peningkatan guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri (Wijaya dan Rusyan, 1994). Hal ini memperlihatkan bahwa guru memang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan

peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik, pembimbing serta pengajar, dan kemampuan itu tercermin pada kompetensi profesional guru. Menurut Gunawan (1996), guru adalah perencana, pelaksana, serta evaluator pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik menjadi subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pidarta (1999) menjelaskan bahwa setiap guru merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, perkembangan pribadi akan lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang akhirnya memberi kepuasan kepada guru dalam bekerja di sekolah. Perkembangan seperti itu dapat memberi kesempatan pada guru untuk meningkatkan mutu, sehingga diharapkan kompetensi profesional dan kinerjanya meningkat dari waktu ke waktu. Mereka perlu terus diberi pendidikan dan pelatihan terus-menerus, sehingga mereka pada akhirnya mempunyai kompetensi profesional dan kinerja memadai seperti unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesi keguruan dan pendidikan, penguasaan penyesuaian diri, dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas sehingga kompetensi profesional dan kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Dengan kompetensi seperti itu, guru memiliki kemampuan yang meliputi penguasaan atas materi pelajaran,

penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, dan penguasaan menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Mereka juga harus memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Untuk itu, guru harus senantiasa meningkatkan kemampuannya, khususnya memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Suryadi (2001), mutu guru secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Guru bermutu mampu mengajari murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Suyanto (2001) menjelaskan bahwa selama kemampuan profesional guru belum mencapai tataran ideal, guru bersangkutan harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang terus-menerus. Oleh karena itu, untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru harus selalu ditingkatkan agar informasi guru dapat selalu sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan mutu guru sebagai upaya peningkatan tenaga kependidikan bertujuan agar guru berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mereka lebih mampu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien seusai dengan tuntutan kurikulum dan menyiapkan tamatan yang memenuhi kebutuhan maupun tuntutan pembangunan, baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Sebagai tenaga kependidikan, guru mempunyai peran yang strategis dalam mencapai tujuan kelembagaan sekolah karena mereka adalah pengelola kegiatan belajar-mengajar siswa. Kegiatan belajar-mengajar berjalan efektif jika guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersedia dengan jumlah, kualifikasi, dan bidang keahlian yang memadai. Menurut Suwondo (2003), guru perlu mendapat program peningkatan kemampuan profesional guru lewat peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan. Program seperti itu dapat menjadi program penyegaran untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam memenuhi persyaratan angka kredit kenaikan pangkat atau jabatan atau mencapai derajat guru sertifikasi.

Kegiatan peningkatan mutu guru ini harus dilakukan sesuai dengan sistem standarisasi guru di tiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah yang mencerminkan standar kompetensi. Standar kompetensi guru tersebut perlu dikembangkan untuk menetapkan suatu ukuran kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru agar profesional dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di sekolah (Suwondo, 2003). Pengembangan kompetensi dilakukan dengan mengacu pada tuntutan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di bidang pendidikan umum penyelenggaraan pendidikan, kurikulum yang berlaku dan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang dituntut oleh kurikulum. Selain itu, pengembangan kompetensi juga harus dapat diukur dengan indikator tertentu, substansi materi secara akademik dapat dipertanggung jawabkan dan dapat menunjukkan kinerja guru yang berkualitas dan terukur, dan pengetahuan serta wawasan guru dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Pendidikan dan pelatihan dapat diartikan sebagai peningkatan kompetensi guru agar setelah mengikuti program dan kegiatan tersebut, motivasi guru lebih terdorong untuk memperbaiki kinerja dalam proses belajar-mengajar. Pendidikan dan pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki penguasaan keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat (Sikula, 1976). Pendidikan dan pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi guru untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan sebagai tenaga pendidik bagi dalam proses belajar-mengajar siswa. Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang ditunjuk untuk memberikan fasilitas kepada guru untuk melakukan kegiatan tersebut. Tujuan pelatihan guru adalah untuk penambahan pengetahuan, keterampilan dan perbaikan sikap guru sebagai peserta pelatihan (Moekijat, 1993). Arah pelatihan adalah pengembangan penampilan kerja invidu dan pengembangan karir guru (Morse, dalam Tracy, 1974). Jadi, tujuan utama proses pendidikan dan pelatihan adalah mengubah perilaku guru dalam pekerjaan di dalam organisasi sekolah menjadi lebih efektif.

Pendidikan dan pelatihan adalah kegiatan untuk memberikan pengalaman baru bagi guru melalui berbagai aktivitas dengan suatu kondisi pembelajaran yang interaktif dan dinamis, dengan pendekatan yang lebih menungkinkan guru terlibat secara aktif dalam mengaktulisasikan diri. Sebagai orang dewasa, proses belajar-mengajar dalam pendidikan dan pelatihan bagi guru lebih banyak ditekankan pada aspek pengalaman. Menurut Lunandi (1989), pendidikan orang dewasa mengacu pada keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasir, apapun isi, tingkatan dan

metodenya, baik formal maupun tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan di sekolah, kolese, dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis/profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan sikap dan perilakunya dalam pengembangan diri secara utuh menjadi lebih seimbang dan bebas. Proses pembelajaran guru sebagai orang dewasa ini lebih dipusatkan pada pemecahan masalah dan berorientasi pada usaha memenuhi peningkatan kehidupan serta tujuan yang diinginkan. Pendidikan dan pelatihan ini memiliki makna serta berkontribusi pada mutu pendidikan bila dalam perencanaan pelatihan, pelaksanaan dan strategi pelatihan serta evaluasinya mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan manusia kualitatif.

Salah satu media pengembangan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan adalah Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). PLPG bertujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru agar mutu pendidikan dapat meningkat. PLPG dimaksudkan memberikan jaminan bagi terpenuhinya standar kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Masalahnya ialah apakah pelaksanaan PLPG itu efektif serta meningkatkan kompetensi dan kinerja profesional guru dalam proses belajar mengajar?

Berkaitan dengan guru, dalam PLPG guru perlu dibantu mengidentifikasi letak permasalahan dalam proses belajar-mengajar, merefleksikan segala tindakan yang telah diambil dalam proses tersebut dan secara bersama-sama mencari solusi yang lebih tepat dalam menghadapi permasalahan siswa. Solusi itu pun dikaji dan indikator perubahan kinerja siswa akan menjadi salah satu ukuran keberhasilan.

Selain itu, dalam PLPG, guru datang dengan permasalahan yang berbeda, dengan kondisi kelas, siswa dan sekolah yang juga berbeda-beda. Guru yang hanya dilatih dengan suatu metode baru dan telah tampil mengajar di hadapan teman-temannya dan telah mendapatkan kritik, mereka akan pulang di sekolahnya tanpa membawa perubahan dan dampak pada siswa-siswanya. Tidak jarang siswa bahkan menjadi korban karena telah ditinggalkan oleh gurunya akibat mengikuti PLPG.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PLPG sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mencapai sertifikasi. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan PLPG selama ini benar-benar telah dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja profesonal guru sebagai pendidik dalam proses belajar-mengajar. Evaluasi ini juga perlu dilakukan karena pelaksanaan PLPG selama ini cenderung berlangsung sebagai rutinitas pemakaian anggaran negara tanpa evalusi yang jelas dan transparan. PLPG ada manfaatnya, tetapi biaya yang ditimbulkan juga besar dan tidak berarti apa-apa jika kompetensi dan kinerja profesional guru sertifikasi ternyata tidak meningkat setelah mengikuti PLPG. Kecenderungan seperti itu juga terlihat pada guru sekolah menengah atas, salah satunya di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Karena itu, kajian evaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan PLPG di SMK PIRI 1 Yogyakarta perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan PLPG dalam rangka sertifikasi guru, dalam hal ini di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun 2012?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi dan kinerja profesional guru di SMK PIRI 1 Yogyakarta setelah mereka mengikuti kegiatan PLPG?
3. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru SMK PIRI 1 Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja profesional melalui PLPG?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan kebijakan PLPG bagi para guru di SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun 2012.
2. Menganalisis peningkatan kompetensi dan kinerja profesional pada guru di SMK PIRI 1 Yogyakarta setelah mereka mengikuti kegiatan PLPG.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru di SMK PIRI 1 Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja profesional melalui PLPG.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan teoretis dalam pengembangan konsep pendidikan dan pelatihan yang lebih tepat dalam mengembangkan sumberdaya manusia.
2. Sebagai pertimbangan praktis bagi Departemen maupun Dinas Pendidikan dalam pengembangan metode dan teknik pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja profesional guru bersertifikasi.